

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Kontek Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya begitupula masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian dalam dunia pendidikan adalah membenahi kualitas tenaga pendidik. Dalam Undang-Undang RI. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab II tentang Kedudukan guru pada pasal 2 ayat 1 dikatakan bahwa:

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.<sup>2</sup> Dalam Undang-Undang RI. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagaimana tercantum pada Bab 1 Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) dikatakan bahwa : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, *Himpunan Undang-Undang RI. Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen dan Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003, SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI. No. 19 Th 2005 SNP* (Cet.I; Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), 340

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *Himpunan Undang-Undang RI. Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen dan Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003, SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI. No. 19 Th 2005 SNP*, 12

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>3</sup>

Pengertian di atas dipertegas lagi dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (1) dikatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>4</sup>

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Orang tua menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagai tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.<sup>5</sup>



<sup>3</sup> Republik Indonesia, *Himpunan Undang-Undang RI. Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen dan Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003, SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI. No. 19 Th 2005 SNP, 10.*

<sup>4</sup> Republik Indonesia, *Himpunan Undang-Undang RI. Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen dan Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003, SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI. No. 19 Th 2005 SNP., 490.*

<sup>5</sup> Zakiyah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam (Cet. IX; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 39.*

Peran guru dari dulu sampai sekarang tetap sangat diperlukan, guru yang membantu manusia untuk menemukan sikap dirinya dengan belajar, berkaitan dengan perubahan perilaku. Untuk mengukur apakah seseorang telah belajar maka diperlukan perbandingan antara perilaku sebelumnya dan setelah melakukan kegiatan belajar.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Konsep tentang belajar itu sudah banyak didefinisikan oleh pakar psikologi, salah satunya Gagne menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.

Model pembelajaran atau pengajaran merupakan strategi-strategi pengajaran preskriptif yang membantu mencapai tujuan-tujuan.<sup>6</sup> Menurut Joyce and Weill, sebagaimana dikutip oleh Huda,<sup>7</sup> menyatakan *“Models of Teaching are really models of learning. As we helps students acquire information, ideas, skill, values, ways of thinking, and means of expressing themselves, we are also teaching them how to learn”*. Artinya, model pembelajaran merupakan model belajar. Dengan model tersebut guru dapat membantu siswa mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan

---

<sup>6</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 73.

<sup>7</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran*, 73.

mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu, model belajar juga mengajarkan bagaimana mereka belajar.

Menurut Kardi yang dikutip oleh Hendhy menyatakan bahwa model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus, yaitu :

1. Rasonal teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau Pengembangannya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai<sup>8</sup>.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajarn adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran di dalam kelas maupun tutorial serta menentukan perangkat pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujaun pembelajaran.

Guru mempunyai misi dan tugas yang berat,namun mulai dalam mengatarakan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompotensi yang berkaitan dengan tugas

---

<sup>8</sup> Kardi dan Nur,2000 (dalam buku ngalimun,2016: 7-8),

dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Mengingat tugas yang diemban oleh guru sebagai pendidik demikian mulianya dalam membuka pola pikir peserta didiknya, sehingga berilmu memiliki wawasan berpikir yang luas. Karena itu tidaklah mengherankan apabila guru sering dikatakan atau disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Begitu besar jasa guru dalam membentuk kepribadian anak menjadi manusia yang seutuhnya, beriman dan berilmu sehingga mereka dapat merubah segala sesuatu yang memiliki nilai tambah dan nilai untuk kemaslahatan umat manusia.

Oleh sebab itu kiranya kita tak dapat membalas jasa guru yang demikian besar dan mulia tersebut, mulai dari kita tidak tau membaca dan menulis sampai kita mengerti dan dapat menguasai berbagai disiplin ilmu yang bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat, karena itu guru memegang peranan penting dalam proses paling penting bagi suatu bangsa, sebab hampir semua negara dewasa ini menjadikan pendidikan sebagai pokok perhatian karena adanya kepercayaan yang mengatakan bahwa “ pendidikan adalah satu-satunya jalan menuju hidup berguna dan produktif, sedangkan pandangan dari negara bahwa pendidikan adalah satusatunya jalan menuju kemakmuran dan kemajuan serta eksistensi suatu negara”.<sup>9</sup>

Oleh sebab itu , guru sebagai pendidik tentunya memberikan andil yang besar dalam peningkatan sumber daya manusia didalam peningkatan

---

<sup>9</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, cet.7, 2011), 9-10.

pembelajaran, dimana mutu belajar peserta didik dan suasana akademis kelas sangat di pengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru dan usaha dalam kegiatan pembelajaran yang akan di terapkan oleh guru tersebut didalam kegiatan pembelajaran.

Untuk itu peningkatan kemampun profesional, pedagogis dan kemampuan sosial guru perlu mendapatkan perhatian yang memadai untuk mencapai visi dan misi pendidikan nasional. Sebagaimana juga tertera dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 di sebutkan bahwa :Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>10</sup>



Pendidikan yang diselenggarakan di setiap jenjang pendidikan mengacu kepada tujuan pendidikan nasional. Demikian pula halnya dengan mata pelajaran yang ada di MA Manbaul Hikam Tegalmoyo Tegalsiwan Probolinggo memiliki arah pada pencapaian tujuan tersebut.

1. Agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan dalil

<sup>10</sup> Undang-Undang Sistem Nasional, (Bandung : Nuansa Aulia.2003), 15.

aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut di harapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

2. Agar peserta didik dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum-hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut di harapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggungjawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>11</sup>

Melihat hal ini maka para guru mata pelajaran pada umumnya dan guru mata pelajaran fiqih pada khususnya di tantut kuat agar bisa membangkitkan semangat dan memberi motivasi pada peserta didiknya agar dapat dan mau belajar dengan sungguh-sungguh, karena sebagaimana kita ketahui bahwa para siswa biasanya kurang tertarik perhatiannya, atau kurang termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran fiqih di sekolah/madrasah dan bahkan terkadang pelajaran tersebut cenderung di sepelekan karena dianggap membosankan dan membingungkan. Berbagai sikap siswa dalam menerima pelajaran ada yang tekun memperhatikan gurunya dalam memberikan pelajaran, namun ada juga yang kurang dan ada pula yang tidak memperhatikan gurunya dalam memberikan pelajaran ditambah lagi dengan adanya pemahaman bahwa mata pelajaran fiqih tergolong mata pelajaran yang sulit di pahami dan membingungkan mereka karena banyaknya pendapat yang berbeda-beda antara satu golongan dengan golongan lainnya, serta tidak di masukkan mata

---

<sup>11</sup> Depag RI, *Kurikulum 2014 Standar Kompetensi Madrasah Aliyah*, (Bandung : Nuansa Aulia.2003), 11.

pelajaran fiqih dalam Ujian Nasional (UN) menambah keengganan siswa untuk menekuninya.

Selain dari itu dalam menegakkan ajaran dan perintah Allah SWT serta sunnah Rasulullah Saw, haruslah ada yang menjadi perantara untuk bisa sampai dan dilaksanakan oleh umatnya, sebagai mana di tegaskan dalam Al Qur'an surat Ash Shaff, ayat 14 yang Artinya ;

“Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong (agama Allah sebagaimana Isa ibnu Maryam telah berkata kepada para pengikutnya yang setia, “Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?” pengikut-pengikut yang setia itu berkata: “Kamilah penolong-penolong agama Allah” lalu segolongan dari Bani Israil beriman dan segolongan lain kafir; Maka kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang”.<sup>12</sup>

Dalam suasana yang demikian ini, maka disinilah letak pentingnya seorang guru fiqih, dia harus memiliki kemampuan memotivasi siswa dalam proses kegiatan belajar-mengajar, sehingga ketertarikan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran bahkan lebih jauh lagi kesungguhan dalam mengamalkan materi fiqih dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karenanya guru fiqih dituntut untuk lebih menguasai materi pelajaran, lebih

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an terjemahnya* (Jakarta: Depag RI, 1984), 929.

aspiratif, lebih dapat memberikan pemahaman dan penghayatan yang bersifat da'wah, lebih menggugah perasaan anak didik, dan lebih bijaksana dalam menanamkan ilmu pengetahuan agama sampai mereka mengerti, menghayati dan melaksanakan ajaran agama sesuai dengan syari'at dan sunnah Rosulullah SAW. Tanpa upaya yang demikian itu maka sulit diharapkan anak didik akan bersikap dan berperilaku yang mencerminkan kepatuhan ajaran agama Islam.

Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar jelas sangat ditentukan dengan tinggi rendahnya motivasi siswa dalam belajar, hal ini disebabkan karena motivasi merupakan dorongan penguat untuk menumbuhkan keinginan seseorang dalam mempelajari sesuatu (pelajaran fiqih). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dianggap perlu karena apabila di lihat dari kenyataan empirik yang berkenaan dengan aktifitas belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Manbaul Hikam, bahwa aktifitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih cukup baik.

Melihat kondisi tersebut di atas maka menjadi sebuah kebanggaan besar bagi Madrasah yang mampu mengatasi hambatan dan tantangan yang kebanyakan sekolah dan madrasah cukup sulit mengatasinya, karenanya bagi seorang guru Fiqih dalam menumbuhkan motivasi belajar anak didiknya terutama pada mata pelajaran tersebut perlu kompetensi dan kesungguhan serta mampu berinovasi untuk memformulasikan pembelajaran menjadi mata pelajaran yang disenangi. Contoh : Hasil belajar siswa persentase dapat menjadi lebih baik. Artinya terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa, persentase



ketuntasan belajar, pembelajaran dengan menggunakan model persentase dapat meningkatkan potensi belajar dan potensi intelektual siswa.

Selain daripada itu guru fiqih tentunya juga menjadi contoh dan tauladan siswa dalam mengamalkan materi-materi pelajaran fiqih dalam tindakannya sehari-hari, karena tidaklah akan efektif pembelajaran fiqih tersebut apabila dalam kesehariannya pengamalan ajaran Islam yang terkandung dalam mata pelajaran fiqih tersebut tidak/kurang di amalkan dan dilaksanakan oleh guru fiqih yang bersangkutan; sebagaimana firman Allah didalam Al Qur'an; yang artinya :“Wahai orang-orang yang beriman, kenapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”<sup>13</sup>

Oleh karenanya Penulis mencoba melihat dan ingin mengetahui secara mendalam bagaimana peran guru dalam mengimplemantasikan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran fiqih agar siswa menyukai dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari fiqih, sebagai bagian dari mata pelajaran Agama Islam.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian dan cita-cita. Maka dengan adanya *Studentfacilitator and explaining* mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku mengajar dan belajar.

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an terjemahnya*, 928.

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Akan tetapi dibalik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih maka semakin kompleks jiwa manusia itu karena didorong oleh tuntutan hidup yang meningkat pula.<sup>14</sup>

Pendidikan harus seiring dengan perubahan zaman. Perubahan dan perkembangan aspek kehidupan perlu direspons oleh kinerja pendidikan yang profesional dan berkualitas. Untuk itu, diperlukan adanya inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi. mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah telah melakukan berbagai upaya salah satunya melalui lembaga pendidikan.

Lembaga-lembaga pendidikan yang ada, khususnya sekolah-sekolah sangat memegang peranan penting dalam mengatasi permasalahan di dunia pendidikan. Di samping itu, pendidikan juga merupakan usaha manusia yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab karena menyangkut masa depan anak, masa depan masyarakat, dan masa depan umat manusia. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk benar proaktif dalam kegiatan proses

---

<sup>14</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang : Grafika Telindo Press ,2014).1-2

pembelajaran. pembelajaran seorang pendidik harus memahami dasar dan landasan ataupun model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran adalah model pembelajaran *student facilitator and explaining*. model *student facilitator and explaining* merupakan suatu model dimana peserta didik mempresentasikan ide atau pendapat pada peserta didik lainnya. Model *Student Facilitator and Explaining* menjadikan peserta didik sebagai fasilitator dan diajak berpikir sehingga menghasilkan pertukaran informasi yang lebih mendalam dan lebih menarik serta menimbulkan rasa percaya diri pada peserta didik.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* memiliki 6 tahap, yakni penyampaian kompetensi dan memotivasi peserta didik, penyajian garis-garis besar materi yang akan dipelajari, peserta didik mempresentasikan materi dengan ide menggunakan media yang ada, menyimpulkan seluruh ide/pendapat dari para peserta didik, memberikan umpan balik kepada peserta didik, merefleksi dan menutup pelajaran.<sup>15</sup>

Model *Student Facilitator and Explaining* adalah salah satu dari sekian banyaknya model pembelajaran yang bisa digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini dilakukan secara kelompok minimal 2 orang, selama proses

---

<sup>15</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, ( Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009 ).127

pembelajaran. Dalam situasi pembelajarannya akan dapat menggali potensi peserta didik dan dapat mengembangkan ide-ide atau pendapat peserta didik sehingga mampu memberikan pengalaman langsung yang bersifat kongkret sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan lebih kuat melekat dalam memori (pikiran) peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di peroleh data yang menerangkan bahwa MA-Manbaul Hikam Tegalmojo merupakan madrasah yang berada dilingkungan terpencil pedesaan, tepatnya berada di Desa Tegalmojo Tegalsiwalan Probolinggo dan berada di bawah naungan pondok pesantren Manbaul Hikam.<sup>16</sup>

Gambaran umum siswa MA-Manbaul Hikam yang penulis ketahui saat ini, mereka terbiasa melakukan 5 S, yaitu (senyum, sapa, salam, sopan, santun) kepada guru dan temannya. Mereka sopan santunnya luar biasa bertemu guru mengucapkan salam dan mencium tangannya. Dari beberapa penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul. “Peran guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran fiqih” ( *Studi Kasus di MA – Manbaul Hikam Tegalmojo Tegalsiwalan Probolinggo* ). Peserta didik yang berada di MA Manbaul Hikam Tegalmojo masih berada dalam proses pertumbuhan.

---

<sup>16</sup> Data observasi ( Senin, tanggal 01 juni-2021 jam : 08: 00),